

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP KAWASAN WISATA PANTAI LABOMBO DI KOTA PALOPO

TOURIST PERCEPTION OF LABOMBO BEACH AREA IN PALOPO CITY

Muhammad Bibin*

Prodi Ilmu Perikanan Universitas Muhammadiyah Sidenreng Rappang
Jl. Angkatan 45 No. 1 A Telp. (0421) 93308 Lt. Salo-Sidrap-Sul-Sel

*muhammad.bibin01@gmail.com

Abstrak

Pantai Labombo sebagai objek wisata pantai menyimpan daya tarik yang cukup beragam. Kegiatan wisata pantai kategori rekreasi merupakan jenis kegiatan yang paling dominan di Pantai Labombo. Kegiatan rekreasi memanfaatkan sumberdaya pantai seperti pasir putih, hamparan pantai, pemandangan (*view*) dan perairan pantainya. Potensi wisata di Pantai Labombo sepenuhnya dikelola oleh Pemerintah Daerah, baik penyiapan pengelolaan kawasan yang alternatif dengan objek dan atraksi yang menarik, sehingga mempengaruhi minat/motivasi wisatawan yang berkunjung. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi wisatawan mengenai Kawasan Pantai Labombo di Kota Palopo. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan kepada wisatawan yang berkunjung di Kawasan Pantai Labombo sebanyak 30 orang menggunakan metode *accidental sampling*. Data yang dikumpulkan menggunakan kuisisioner dan dianalisis melalui analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan tentang Pantai Labombo sangat baik dari segi fasilitas, kenyamanan, keamanan dan pemandangan alamnya. Menurut persepsi pengunjung mengenai Sarana transportasi menuju lokasi wisata Pantai Labombo masih kurang, terlihat dari 87% pengunjung mengatakan bahwa sarana trasportasinya kurang, dan sebanyak 13% pengunjung mengatakan cukup. Hal ini disebabkan minimnya transportasi umum ke lokasi wisata, walaupun terdapat transportasi umum seperti *taxi* pada umumnya biaya yang dikenakan mahal bagi pengunjung.

Kata Kunci: Persepsi, Objek Wisata, Wisatawan.

Abstract

Labombo Beach as a beach tourism object saves quite a variety of attractions. Recreational beach tourism activities are the most dominant type of activity at Labombo Beach. Recreational activities utilize coastal resources such as white sand, stretches of beach, views and coastal waters. Tourism potential in Labombo Beach is fully managed by the Regional Government, both preparing the management of alternative areas with interesting objects and attractions, thus affecting the interest / motivation of visiting tourists. This study aims to describe the perceptions of tourists regarding the

Labombo Coast Area in Palopo City. Sampling in this study was carried out to tourists visiting the Labombo Coast Area as many as 30 people using the accidental sampling method. Data were collected using questionnaires and analyzed through descriptive analysis. The results showed that tourists' perceptions of Labombo Beach were very good in terms of facilities, comfort, safety and natural scenery. According to visitors' perceptions of transportation facilities to Labombo Beach tourist sites is still lacking, as seen from 87% of visitors said that the transportation facilities were lacking, and as many as 13% of visitors said enough. This is due to the lack of public transportation to tourist sites, although there are public transportation such as taxis in general, the fees charged are expensive for visitors.

Keywords: Perception, Attraction, Tourist.

PENDAHULUAN

Pariwisata penting dan menarik bagi semua orang, karena itu perlu dikembangkan secara tertata. Pariwisata memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional yaitu sebagai penghasil devisa. Parawisata juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Bibin, 2017). Pembangunan pariwisata dapat berkembang dengan adanya dukungan dan partisipasi dari berbagai pihak baik wisatawan, masyarakat, pemerintah, maupun pihak swasta. Suatu daerah hanya dapat menjadi destinasi wisata apabila daerah tersebut dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Menurut Widodo (2017) atraksi wisata yang baik pada suatu daerah dapat meningkatkan motivasi bagi para wisatawan dalam melakukan kegiatan kunjungan wisata.

Kota Palopo memiliki potensi wisata pesisir yang bisa dimanfaatkan. Wisata yang berkembang di Kota Palopo memang masih banyak yang mengacu pada wisata massal (*mass tourism*). Salah satu kawasan pesisir yang ada di Kota Palopo yang berpotensi untuk dijadikan objek wisata adalah Pantai Labombo. Pantai Labombo mempunyai karakteristik pantai berpasir putih ditunjang dengan panorama alam pantai yang cukup eksotik ke arah Teluk Bone, yang menarik untuk dijadikan objek wisata. Setiap tahunnya di kawasan Pantai Labombo rutin perlombaan perahu tradisional.

Pantai Labombo sebagai objek wisata pantai menyimpan daya tarik yang cukup beragam. Kegiatan wisata pantai kategori rekreasi merupakan jenis kegiatan yang paling

dominan di Pantai Labombo. Kegiatan rekreasi memanfaatkan sumberdaya pantai seperti pasir putih, hamparan pantai, pemandangan (*view*) dan perairan pantainya. Potensi wisata di Pantai Labombo sepenuhnya dikelola oleh Pemerintah Daerah, baik penyiapan pengelolaan kawasan yang alternatif dengan objek dan atraksi yang menarik, sehingga mempengaruhi minat/motivasi wisatawan yang berkunjung. Abdilah (2016), menekankan pentingnya perencanaan dalam pengelolaan pariwisata karena tanpa perencanaan dan pengendalian yang baik, pengelolaan pariwisata hanya merupakan penghancuran terhadap sumberdaya pembangunan pariwisata itu sendiri.

Jumlah kunjungan wisatawan di Kota Palopo mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2014 jumlah wisatawan domestik sebanyak 86.338 orang, pada tahun 2015 jumlah wisatawan domestik sebanyak 109.270 orang dan pada tahun 2016 jumlah wisatawan domestik meningkat sebanyak 124.423 orang. Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara juga mengalami peningkatan, pada tahun 2014 sebanyak 617 orang, pada tahun 2015 sebanyak 808 orang dan pada tahun 2016 sebanyak 974 orang (Dinas Pariwisata Kota Palopo). Suatu objek wisata akan berkembang karena adanya wisatawan, tanpa adanya wisatawan yang berkunjung kesuatu lokasi objek wisata maka objek wisata tersebut akan sulit untuk berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi wisatawan terhadap objek dan daya tarik wisata alam, infrastruktur dan fasilitas di Kawasan Pantai Labombo.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai dengan bulan Februari 2017 di Kawasan Pesisir Pantai Labombo Kelurahan Salokoe Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Peta lokasi penelitian seperti Gambar 1.



Sumber: Google earth pro

Gambar 1. Peta lokasi penelitian di Kawasan Pantai Labombo

Alat dan Objek Penelitian

Objek yang diteliti yaitu persepsi wisatawan terhadap objek dan daya tarik wisata alam, fasilitas dan pelayanan, infrastruktur di Kawasan Pantai Labombo. Peralatan yang digunakan yaitu: alat tulis, kamera, laptop, *Ms. Excell*, dan kuesioner untuk wisatawan.

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

a. Data Primer

Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Objek dan daya tarik wisata alam di Kawasan Pantai Labombo.
2. Persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas, sarana dan prasarana, dan pelayanan di Kawasan Pantai Labombo.

b. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini adalah data dari Dinas Pariwisata Kota Palopo tentang jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Palopo.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan kepada wisatawan yang berkunjung di Kawasan Pantai Labombo sebanyak 30 orang menggunakan metode accidental sampling yaitu cara memperoleh sampel berdasarkan wisatawan yang kebetulan ditemui pada saat melakukan penelitian. Sampel yang diambil dari lokasi penelitian yaitu wisatawan yang berasal dari Kota Palopo dan berasal dari luar Kota Palopo.

Metode Pengambilan Sampel

a. Survei

Survei pendahuluan dilakukan selama 2 minggu untuk mendapatkan informasi dan teknis umum yang akan digunakan dalam pengambilan data di lokasi. Survei lapangan dilakukan untuk mengetahui aksesibilitas, sarana dan prasarana, pelayanan, objek dan daya tarik wisata alam.

b. Kuesioner

Kuesioner adalah metode wawancara kepada wisatawan. Penggunaan kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan berjumlah 30 orang di Kawasan Pantai Labombo.

Analisis Data

Penilaian pada persepsi oleh responden menggunakan lima alternatif jawaban yaitu: baik, cukup, kurang dan tidak mengetahui. Hasil wawancara di olah dengan Microsoft excel 2010 untuk menghasilkan grafik persepsi wisatawan terhadap Kawasan Wisata Pantai Labombo di Kota Palopo.

HASIL PENELITIAN

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

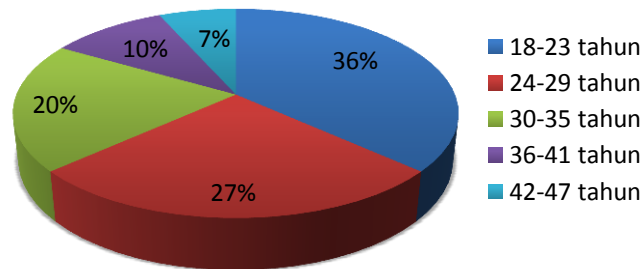
Kelurahan Salokoe terletak di Kecamatan Wara Timur. Secara geografis letak kecamatan wara timur sebelah utara berbatasan dengan Wara Utara, dan sebelah timur berbatasan dengan Teluk Bone. Sedangkan sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan

Wara Selatan dan sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Wara. Luas wilayah Kecamatan Wara Timur sekitar 12,08 atau hanya sebesar 4,88 persen dari keseluruhan wilayah Kota Palopo. Dari topografi wilayahnya, Kecamatan Wara Timur merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0 sampai dengan 99 meter diatas permukaan laut. Seluruh Kelurahan di Kecamatan Wara Timur juga merupakan daerah pesisir.

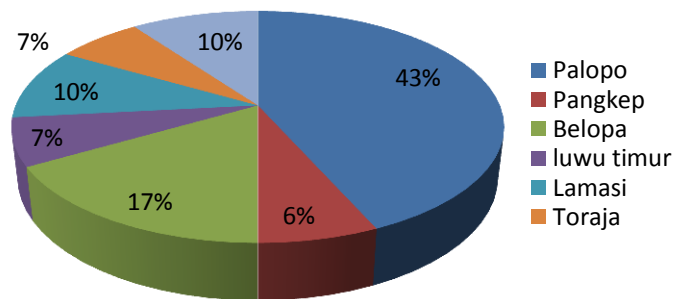
b. Iklim dan Cuaca

Kecamatan Wata Timur memiliki iklim tropis, pada tahun 2016. Pada bulan april menjadi bulan dengan curah hujan tertinggi yaitu 350 mm³ dan terendah pada bulan september (BPS, 2016).

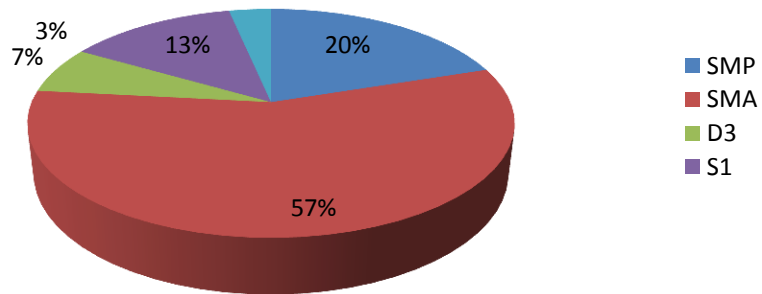
c. Karakteristik Wisatawan



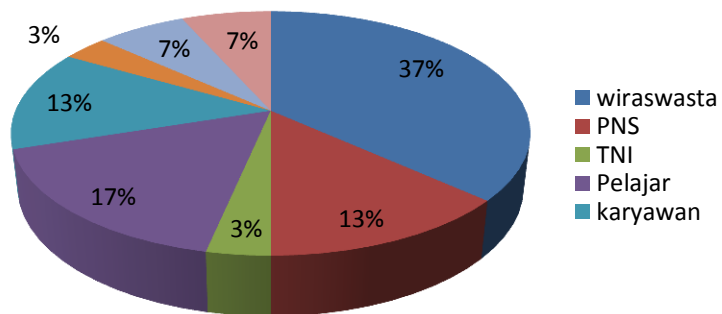
Gambar 2. Komposisi usia pengunjung di Pantai Labombo



Gambar 3. Komposisi asal pengunjung di Pantai Labombo

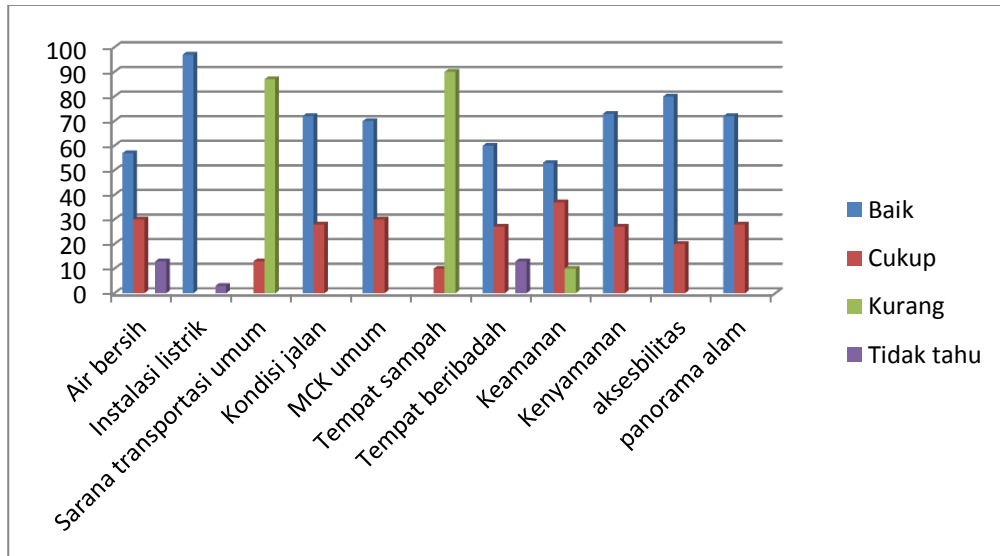


Gambar 4. Komposisi tingkat pendidikan pengunjung di Pantai Labombo



Gambar 5. Komposisi jenis pekerjaan pengunjung di Pantai Labombo

d. Persepsi Wisatawan Terhadap Kawasan Wisata Pantai Labombo



Gambar 6. Persepsi Wisatawan Terhadap Kawasan Wisata Pantai Labombo

PEMBAHASAN

a. Sarana dan Prasarana Wisata di Kawasan Pantai Labombo

Fasilitas yang berada di Kawasan Pantai Labombo terdiri dari sebuah bangunan gazebo untuk tempat berteduh dan bersantai, 1 unit toilet, 1 unit kamar mandi.. Penyediaan air bersih di kawasan Pantai Labombo disuplai melalui PDAM Kota Palopo. Instalasi listrik pada kawasan Pantai Labombo yang disuplai melalui PLN Kota Palopo. Kondisi Jalan menuju ke kawasan Pantai Labombo secara umum dalam kondisi yang baik dan sudah diaspal. Sarana transportasi yang digunakan untuk menuju kawasan wisata Pantai Labombo dapat menggunakan angkutan umum seperti: taxi dan ojek motor. Sarana Komunikasi sudah tersedia tower pemancar untuk telepon seluler, sehingga dengan adanya tower tersebut tidak ada hambatan dalam melakukan kegiatan komunikasi di sekitar Kawasan Pantai Labombo.

b. Karakteristik Pengunjung

1. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, pengunjung yang diwawancarai berjumlah 30 orang. Pada penelitian ini, pengunjung yang diambil untuk dijadikan responden dibatasi pada usia 18 tahun keatas dengan pertimbangan bahwa pengunjung pada usia tersebut dianggap telah dapat memahami pertanyaan yang akan diberikan sehingga mampu menjawab pertanyaan dengan baik. Kisaran usia pengunjung yang datang ke Pantai Labombo adalah 18-23 tahun dengan persentase 36%, 24-29 tahun dengan persentase 27%, 30-35 tahun dengan persentase 20%, 36-41 tahun dengan persentase 10%, 42-47 tahun dengan persentase 7%. Kasali (2000) menyatakan bahwa usia dibagi menjadi lima kategori, yaitu masa transisi (usia 17-24 tahun), masa pembentukan keluarga (usia 25-30 tahun), masa peningkatan karir (usia 31-40 tahun), masa kemapanan (usia 41-50 tahun) dan masa pensiun (usia 51-65 tahun). Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar pengunjung Pantai Labombo berada masa transisi yaitu berusia 18 tahun hingga 23 tahun, hal ini berarti bahwa usia remaja juga memiliki motivasi berwisata cukup baik karena ditunjang dengan rasa ingin tahu yang tinggi.

2. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Daerah Asal

Daerah asal diukur berdasarkan lokasi tempat tinggal responden. Pengunjung yang diwawancarai sebanyak 30 orang. Pengunjung yang berasal dari kota Palopo dengan persentase 43%, pengunjung asal Kabupaten Belopa dengan persentase 17%, pengunjung asal Luwu Utara dan Lamasi dengan persentase 10%. Sedangkan sisinya adalah pengunjung yang berasal dari Toraja dan Luwu Timur dengan persentase 7% dan pengunjung asal Pangkajene dan Kepulauan dengan persentase 6%. Dari data yang diperoleh bahwa pengunjung yang berkunjung ke kawasan wisata Pantai Labombo mayoritas berasal dari Kota Palopo. Besarnya tingkat kunjungan yang berasal dari Kota Palopo dipengaruhi oleh kemudahan berkunjung. Jarak yang relatif dekat yang ditempuh dalam waktu singkat sehingga biaya yang dikeluarkan oleh pengunjung untuk menuju ke kawasan wisata Pantai Labombo tidak terlalu besar. Hal ini berdasarkan pernyataan Yoeti (2008) bahwa aksesibilitas ke daerah tujuan wisata

(DTW) yang akan dikunjungi banyak mempengaruhi pilihan pengunjung. Biasanya wisatawan menginginkan tersedianya macam-macam transportasi yang dapat digunakan dengan harga yang bervariasi. Hal ini sangat logis, karena biaya transportasi akan mempengaruhi biaya perjalanan secara keseluruhan.

3. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator kemampuan pengunjung. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan terakhir yang telah ditempuh oleh responden dan bukan tingkat pendidikan yang sedang dijalani saat ini. Jumlah pengunjung yang diwawancarai 30 orang. Pengunjung Pantai Labombo memiliki tingkat pendidikan yang cukup bervariasi. Pengunjung yang berpendidikan SMP/ sederajat sebesar 20%, SMA/ sederajat sebesar 57%, D3 sebesar 7%, S1 sebesar 13%, kemudian S2 sebesar 3% (Gambar 22). Banyaknya pengunjung yang merupakan lulusan SMA/ sederajat menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikannya, maka akan semakin tinggi pula tingkat kesadaran dan pemahaman tentang lingkungan dan sumberdaya alam lainnya. Dengan semakin tingginya pendidikan pengunjung diharapkan akan semakin memahami akan pentingnya kelestarian lingkungan, sehingga respon mereka terhadap keberadaan kawasan Wisata Pantai Labombo semakin baik. Hal ini berdasarkan pernyataan Damanik dan Weber (2006) bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka kecenderungan manusia untuk menyadari dan memahami tentang lingkungan dan sumberdaya alam akan semakin tinggi pula.

4. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Pengunjung Pantai Labombo memiliki pekerjaan yang bervariasi. Pengunjung yang diwawancarai berjumlah 30 orang. Sebanyak 37% pengunjung adalah wiraswasta, sebanyak 17% adalah pelajar, 13% responden pengunjung bekerja sebagai PNS, karyawan, 3% pengunjung masing-masing sebagai TNI dan ibu rumah tangga, sedangkan sisanya bekerja sebagai nelayan dan pengangguran masing-masing sebanyak 7%. Hal ini menyebabkan kurangnya pengunjung di kawasan wisata Pantai

Labombo pada hari kerja dan pada akhir pekan (Sabtu-Minggu) kawasan wisata Pantai Labombo baru nampak ramai dikunjungi. Para pengunjung yang sudah bekerja maupun yang masih pelajar/mahasiswa mempunyai rutinitas dalam menjalankan aktivitasnya, sehingga memerlukan penyegaran untuk menghilangkan kejenuhan dan stres akibat bekerja dengan mencari suasana yang menyenangkan yaitu dengan melakukan wisata.

c. Motivasi Berkunjung Wisatawan

Berdasarkan hasil pengamatan lapang, motivasi pengunjung yang berwisata ke Pantai Labombo adalah menikmati keindahan pemandangan pantai dan beristirahat, memulihkan kondisi fisik setelah bekerja keras untuk mencari ketenangan pikiran. Alasan pengunjung memilih kawasan wisata Pantai Labombo ini sebagai tempat tujuan wisata karena merasa bosan dengan tempat wisata lainnya sehingga mereka menginginkan untuk berkunjung ke Pantai Labombo. Motivasi pengunjung tersebut menurut Yoeti (2010) termasuk kedalam kelompok *Physical or physiological motivation* yaitu motivasi yang bersifat fisik, atau fisiologis, antara lain untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan, bersantai, dan sebagainya.

d. Persepsi Pengunjung Tentang Kawasan Wisata Pantai Labombo

Persepsi merupakan kesan individu secara inderawi terhadap sesuatu yang pernah atau sedang dialami baik secara fisik (*tangible*) maupun non-fisik (*intangible*). Sedangkan persepsi pengunjung adalah kesan yang diwujudkan dalam bentuk interpretasi dan sikap terhadap daya tarik pariwisata, fasilitas pariwisata, informasi pariwisata serta pelayanan yang diberikan kepada wisatawan selama berada di objek wisata tersebut. Menurut Mulyani (2006) persepsi merupakan suatu proses internal yang memungkinkan seseorang untuk memilih, mengorganisasikan serta menafsirkan rangsangan dari lingkungannya dan dari proses tersebut dapat mempengaruhi perilaku orang tersebut. Berikut persepsi pengunjung mengenai kawasan wisata Pantai Labombo.

1. Sarana Air Bersih

Pendapat pengunjung Sebanyak 57% mengatakan kondisi air bersih dalam keadaan baik, sebanyak 30% pengunjung mengatakan air bersih dalam kondisi cukup, sedangkan 13% pengunjung tidak mengetahui tentang sarana air bersih di kawasan Pantai Labombo. Berdasarkan pendapat pengunjung ketersediaan air bersih di kawasan Pantai Labombo dalam keadaan baik. Air bersih sangat dibutuhkan oleh pengunjung untuk keperluan beribadah, membilas badan atau mandi sesudah berenang di laut.

2. Instalasi Listrik

Instalasi listrik di Kawasan Pantai Labombo menurut pengunjung sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari 97% pengunjung mengatakan bahwa instalasi listrik sudah baik, sedangkan 3% pengunjung tidak mengetahui tentang sarana listrik di kawasan Pantai Labombo. Listrik sebagai sarana penerangan pada kawasan wisata Pantai Labombo sehingga pengunjung dapat menikmati atraksi pada malam hari dengan aman.

3. Aksesibilitas

Sarana transportasi menuju lokasi wisata Pantai Labombo masih kurang, terlihat dari 87% pengunjung mengatakan bahwa sarana trasportasinya kurang, dan sebanyak 13% pengunjung mengatakan cukup. Hal ini disebabkan minimnya transportasi umum ke lokasi wisata, walaupun terdapat transportasi umum seperti *taxi* pada umumnya biaya yang dikenakan mahal bagi pengunjung. Transportasi umum merupakan hal yang penting yang mendukung pengembangan objek wisata. transportasi umum memiliki peran meningkatkan daya jelajah wisatawan hingga wisatawan yang bertempat tinggal jauh dari lokasi objek wisata dapat mendatangi daerah tujuan wisata dengan mudah. Menurut Yoeti (2010) Pelayanan jasa transportasi umum sangat penting bagi pengembangan wisata, karena transportasi umum merupakan urat nadi kegiatan perekonomian dan juga sebagai jaringan penghubung antar kegiatan. Prasarana jalan menuju ke kawasan wisata Pantai Labombo dalam keadaan baik. Hal ini dapat dilihat dari 72% pengunjung mengatakan jalan menuju ke kawasan Pantai Labombo dalam kondisi baik, dan 28% pengunjung mengatakan cukup.

Dengan kondisi jalan yang baik dapat meningkatkan kenyamanan pengunjung yang datang ke Pantai Labombo. Menurut Tuwo (2011) dengan kondisi jalan dan jembatan yang baik memungkinkan wisatawan dengan mudah mencapai lokasi wisata. Peta aksesibilitas di kawasan wisata Pantai Labombo.

4. MCK Umum

Sarana MCK umum di kawasan Pantai Labombo dalam kondisi baik. Hal ini dapat dilihat sebanyak 70% pengunjung mengatakan MCK didalam kawasan Pantai dalam kondisi baik, sebanyak 30% pengunjung mengatakan MCK di kawasan Pantai Labombo sudah cukup. Letak MCK berada dalam kawasan Pantai Labombo sehingga mudah dijangkau oleh pengunjung. Jumlah MCK di Pantai Labombo sebanyak 8 unit dengan luas 2x2 m dengan kondisi bersih sehingga membuat pengunjung menjadi nyaman.

5. Tempat Sampah

Sarana tempat sampah di kawasan Pantai Labombo sudah memadai. Hal ini dapat dilihat dari pendapat pengunjung Sebanyak 90% mengatakan sarana tempat sampah di kawasan Pantai Labombo sudah memadai dan 10% pengunjung mengatakan bahwa sarana tempat sampah di kawasan Pantai Labombo cukup memadai. Tempat sampah di kawasan Pantai Labombo telah ditingkatkan baik jumlahnya maupun kualitasnya. Peletakkannya juga sudah sesuai dengan kebutuhan pengunjung dalam menunjang aktifitas wisata yang mereka lakukan, sehingga kawasan pantai tidak terlihat kumuh karena sampah sudah tertangani dengan baik. Pada kawasan wisata Pantai Labombo sampah yang terkumpul akan diangkut mobil sampah dari Dinas Kebersihan Kota Palopo.

6. Rumah Makan

Kondisi rumah makan pada kawasan Pantai Labombo sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari 57% pengunjung mengatakan bahwa kondisi warung makanan dalam keadaan baik, 33% pengunjung mengatakan cukup dan 10% pengunjung mengatakan kondisinya masih kurang. Rumah makan yang berada di kawasan Pantai Labombo

tepat berada dipinggir pantai sehingga pengunjung bisa menikmati makanan sambil melihat pemandangan lepas pantai. Rumah makan di kawasan Pantai Labombo menyediakan makanan khas Kota Palopo yaitu kapurung, pacco dan dange. Menurut Fajriah (2014) untuk meningkatkan daya tarik kawasan wisata harus menyediakan makanan khas yang dimiliki suatu daerah.

7. Tempat Beribadah

Kondisi tempat ibadah pada kawasan wisata Pantai Lambombo sudah baik. Hal ini dilihat dari 60% pengunjung mengatakan bahwa tempat ibadah di sekitar Pantai Labombo sudah baik, 27% mengatakan sudah cukup, dan sisanya sebanyak 13% pengunjung tidak mengetahui tentang sarana ibadah di kawasan Pantai Labombo. Letak Tempat ibadah (mussolah) berada pada kawasan Pantai Labombo sehingga memudahkan pengunjung yang beragama islam ketika ingin melaksanakan ibadah.

8. Keamanan

Faktor Keamanan dalam kawasan Pantai Labombo menjadi faktor penting untuk diperhatikan, 53% pengunjung mengatakan keamanan di kawasan Pantai Labombo baik, sebanyak 37% mengatakan cukup. Pantai Labombo memiliki 6 orang penjaga pantai yang bertugas mengontrol kondisi kawasan wisata Pantai Labombo sehingga pengunjung merasa aman saat beraktivitas. sedangkan sisanya sebanyak 10% mengatakan keamanan di Pantai Labombo kurang, dengan alasan penjaga pantai yang berjaga terlalu sedikit dan perlu ditambah lagi.

9. Kenyamanan

Untuk kenyamanan, para pengunjung menyatakan merasa nyaman berada di kawasan wisata Pantai Labombo. Hal ini yang menyebabkan pengunjung bersedia untuk berkunjung kembali ke kawasan wisata Pantai Labombo. Menurut pendapat pengunjung, 73% mengatakan kenyamanan di kawasan Pantai Labombo baik, sebanyak 27% pengunjung mengatakan kenyamanan dikawasan wisata Pantai Labombo cukup.

10. Panorama Alam

Untuk panorama alam para pengunjung menyatakan Kawasan Pantai Labombo memiliki panorama alam yang indah yang dapat memanjakan mata wisatawan. Menurut pendapat pengunjung 72% menyatakan panorama alam di Kawasan Pantai Labombo sangat indah dan sebanyak 28% pengunjung mengatakan panorama alam di Kawasan Pantai Labombo cukup.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan persepsi wisatawan tentang Kawasan Wisata Pantai Labombo menyatakan baik dari segi sarana air bersih, instalasi listrik, MCK umum. Tempat sampah, rumah makan, tempat beribadah, keamanan, kenyamanan dan panorama alam. Aksesibilitas Sarana transportasi menuju lokasi wisata Pantai Labombo masih kurang, terlihat dari 87% pengunjung mengatakan bahwa sarana trasportasinya kurang, dan sebanyak 13% pengunjung mengatakan cukup. Hal ini disebabkan minimnya transportasi umum ke lokasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, D. 2016. Pengembangan wisata bahari di pesisir pantai Teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia*. 1(1): 45-65
- Bibin, M., Yonvitner, Imran, Z. 2017. Analisis kesesuaian dan daya dukung wisata Kawasan Pantai Labombo Kota. *Jurnal Pariwisata*. 4(2): 92-102
- Damanik J, Weber HF. 2004. *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta (ID): Andi Offset. 140 hlm.
- Fajriah D.,S, Mussadun. 2014. Pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung parawisata pantai yang berkelanjutan (studi kasus: kawasan pesisir Pantai Wonokerto Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. 10 (2):218-233.
- Kasali, R. 2000. *Membidik Pasar Indonesia*. Jakarta (ID) : PT. Gramedia Pustaka Utama.153 hlm.
- Mulyani, R. 2006. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan ke Kawasan Pantai Carita Kabupaten Pandeglang. [Tesis]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

- Tuwo, A. 2011. *Pengelolaan Ekowisata Pesisir dan Laut: Pendekatan Ekologi, Sosial Ekonomi, Kelembagaan dan Sarana Wilayah*. Surabaya (ID): Brilian Internasional. 412 hlm.
- Yoeti O.,A. 2010. *Dasar-Dasar Pengertian Hospitaliti dan Pariwisata*. Bandung (ID): PT Alumni. 236 hlm.